

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA MATERI KEANEKARAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA  
MELALUI METODE *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION* (SGD)  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013 PONGKAI  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**AGUSTIWARNI**

**NIM. 11018204234**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA MATERI KEANEKARAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA  
MELALUI METODE *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION* (SGD)  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013 PONGKAI  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**AGUSTIWARNI  
NIM. 11018204234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Agustiwarni (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 48,33%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 59,17% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,00% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,00% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75% Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), maka aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

## ABSTRACT

**Agustiwarni (2012): The Increasing of Social Studies Learning Activities on the Diversity of Culture of Indonesia Through Spontaneous Group Discussion at The Fifth Year Students of State Elementary School 013 Pongkai Sub-District of Koto Kampar Hulu the Regency of Kampar.**

The objective of this research was to increase social studies learning activities on the diversity of culture of Indonesia through the implementation of Spontaneous Group Discussion at the fifth year students of state elementary school 013 Pongkai sub-district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar. The formulation of this research was whether the implementation of Spontaneous Group Discussion increase social studies learning activities on the diversity of culture of Indonesia at the fifth year students of state elementary school 013 Pongkai sub-district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar?.

This research was designed as classroom action research. The subject of this research was the students and fifth year students of state elementary school 013 Pongkai sub-district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar at school year 2012-2013 numbering 20 students which consisted of 8 male students and 12 female students, as for the object of this research was implementation of Spontaneous Group Discussion increase social studies learning activities. The data in this research was collected using observation and documentation techniques.

The results of this research showed the increasing of social studies learning activities of students prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' activities prior action was 48,33%, at the first cycle it increased 59,17% and was categorized "enough" because 60% was in the range of 56-75%. At the second it increased 80,00% or was categorized "good" because this number was in the range of 76-100%. Thus, students' results has reached success indicator it was more than 75%. Therefore, the writer concluded that the implementation of Spontaneous Group Discussion increased social studies learning activities on the diversity of culture of Indonesia at the fifth year students of state elementary school 013 Pongkai sub-district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar.

أغوستيوارني (2012): ترقية الأنشطة الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية في المادة تنوع  
دونييسيا من خلال طريقة عفوية فريق المناقشة  
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013  
كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

تهدف الدراسة لترقية الأنشطة الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية في المادة تنوع الحضارة  
بإندونيسيا من خلال طريقة عفوية فريق لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية  
الحكومية 013 فونكاي بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة  
سواء تطبيق طريقة عفوية فريق المناقشة ترقى الأنشطة الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية في  
المادة تنوع الحضارة بإندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013  
فونكاي بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار؟.

عرضت الدراسة على دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة المدرس و طلاب  
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 فونكاي بمركز كوتو كمبار هولو منطقة  
2012-2013 20 8 12 طالبات بينما الهدف في  
هذه الدراسة تطبيق طريقة عفوية فريق المناقشة لترقى الأنشطة الدراسية لدرس العلوم  
الاجتماعية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة بواسطة الملاحظة و التوثيق.  
تدل حصول هذه الدراسة على ترقية الأنشطة الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم  
الاجتماعية قبل الإجراء، في الدور الأول و الثاني. و تصل نسبتها نحو 49  
الإجراء و في الدور الأول تصل نسبتها إلى 60 في المائة و هي على المستوى " " لأنها  
75-56 . 82 "جيد"

هذا الرقم في الفاصلة 100-76 . 75  
الباحثة أن تطبيق طريقة عفوية فريق المناقشة ترقى الأنشطة الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية  
في المادة تنوع الحضارة بإندونيسيا لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013  
فونكاي بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Carekater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2013  
Penulis

Agustiwarni  
NIM.11018204234

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir .....	14
D. Indikator Keberhasilan .....	16
E. Hipotesis Tindakan .....	17
 BAB III      METODE PENELITIAN.....	 12
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian .....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data .....	22
 BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 23
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	23
B. Hasil Penelitian .....	26
C. Pembahasan .....	54
 BAB V      PENUTUP .....	 59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Untuk dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus dapat menggunakan metode, sesuai dengan materi yang di ajarkan, karena metode yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar bagi siswa itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Aktivitas belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hlm. xiv

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>2</sup> Lebih lanjut Arni Fajar menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>3</sup>

Menyadari pentingnya mata pelajaran IPS maka aktivitas belajar siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar IPS. Sapriya menjelaskan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedago-gis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang mejemuk, baik secara nasional maupun global.

---

<sup>2</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

<sup>3</sup> Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

4. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.<sup>4</sup>

Aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu ditingkatkan. Guru telah berusaha mengaktifkan siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara mencatat, tanya jawab serta mengerjakan tugas atau latihan, seharusnya dalam pembelajaran siswa semangat, memiliki respon yang bagus, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya, ternyata aktivitas siswa belum menunjukkan peningkatan, aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 49% atau masih tergolong kurang. Dalam proses pembelajaran ini peneliti memperoleh informasi dari guru gejala-gejala aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika diberikan kesempatan guru.
3. Sebagian siswa hanya menunggu instruksi dari guru
4. Sebagian siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya
5. Sebagian siswa tidak mau, jika di minta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan.

Gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V masih rendah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Miftahul Huda menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) merupakan diskusi yang dilakukan secara spontan, dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas

---

<sup>4</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2009, hlm. 194

tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.<sup>5</sup>

Robert E. Slavin menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) termasuk dalam teknik-teknik kooperatif yang memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan kerja sama siswa
2. Dengan diskusi kelompok siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan
3. Aktif dalam menyelesaikan tugas
4. Aktivitas siswa cenderung meningkat mulai dari aktif dalam mengajukan pertanyaan hingga memberikan pendapat.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.**

## B. Defenisi Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 129

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 255.

1. Peningkatan adalah suatu proses dalam menaikkan nilai ke arah yang lebih tinggi atau lebih baik.<sup>7</sup>
2. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>8</sup>
3. Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) merupakan diskusi yang dilakukan secara spontan, dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut "Apakah aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat meningkat melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia dengan

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1661

<sup>8</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi siswa: diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru: diharapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi Sekolah: sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti:
  - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
  - 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut akan dijelaskan pengertian aktivitas belajar siswa menurut para ahli.

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>3</sup>

Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain.<sup>4</sup> Sedangkan Dasim Budimansyah menyatakan aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses pembelajaran yang tampak atau yang dapat diamati berupa aktif mental, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain.

## **b. Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani karakteristik aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 33

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 95

<sup>5</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76



- 3) Siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran.<sup>6</sup>

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya

keaktifan belajar siswa, yaitu :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
- 6) Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 7) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Darwan Syah mengungkapkan karakteristik aktivitas

belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>8</sup>

Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karakteristik aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari indikator mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asman, *Op.Cit*, hlm. 92

<sup>7</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 77

<sup>8</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

## 2. Tinjauan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah.<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>10</sup>

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 72-74.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm.

**b. Pengertian Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Miftahul Huda menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) merupakan diskusi yang dilakukan secara spontan, dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.<sup>12</sup>

Robert E. Slavin menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) disebut juga dengan diskusi kelompok spontan, yang memiliki makna bahwa apabila siswa sedang duduk dalam kelompok, lebih mudah menyampaikan pelajaran atau presentasi, untuk mendiskusikan apa maksud dari sesuatu, mengapa sesuatu itu bisa bekerja, atau bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan waktu yang diperlukan siswa untuk melakukan tugas tersebut bisa bervariasi dari mulai hanya beberapa menit sampai satu sesuai pelajaran penuh.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) merupakan pembelajaran kelompok atau kooperatif yang mana siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.

**c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Robert E. Slavin menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) memiliki beberapa keunggulan, yaitu

---

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

<sup>13</sup> Robert E. Slavin, *Loc.Cit.*

- 1) Menciptakan kerja sama siswa
- 2) Dengan diskusi kelompok siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan
- 3) Aktif dalam menyelesaikan tugas
- 4) Aktivitas siswa cenderung meningkat mulai dari aktif dalam mengajukan pertanyaan hingga memberikan pendapat.<sup>14</sup>

Kelemahan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) menurut Muhammad Nor, yaitu :

- 1) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 2) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- 3) Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat teori tersebut, ternyata Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Kelemahannya adalah jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, guru harus lebih mengawasi kegiatan siswa dalam diskusi, dengan cara ini siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 255.

<sup>15</sup> Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005, hlm. 77

#### **d. Langkah-Langkah Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Langkah-langkah Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.
- 3) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.
- 4) Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.<sup>16</sup>

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervi Deliza mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2009. Tempat penelitian saudara Ervi Deliza adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudara Ervi Deliza adalah : "Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Penelitian saudara Ervi Deliza dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan diskusi kelompok kecil aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pada Siklus I yang hanya mencapai skor 194 yaitu dalam rendah, dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 50,13%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas

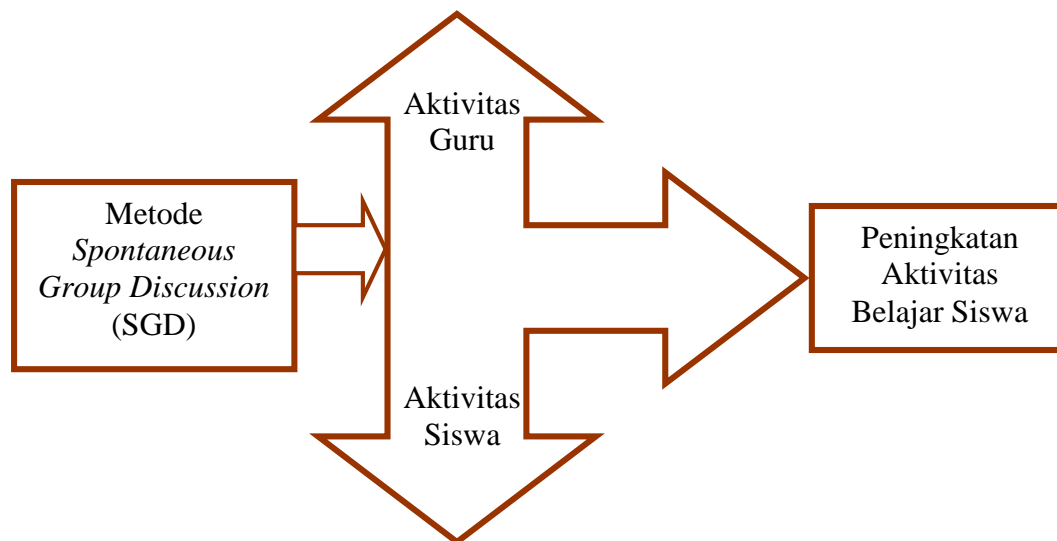
---

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

siswa pada siklus II mencapai skor 260 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator (9 indikator) sebesar 67,18%. Dan aktifitas belajar siswa terus meningkat hingga siklus III 298 yaitu dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata aktifitas siswa 77%.<sup>17</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Mengetahui bagaimana penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang

<sup>17</sup> Ervi Deliza, *Meningkatkan aktivitas belajar adab beribadah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui diskusi kelompok kecil murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

terarah yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar. Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah siswa aktif dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar, yang kegiatannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) sangat cocok digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.
- 3) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.
- 4) Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran

#### **b. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

## **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 75%.<sup>18</sup> Artinya dengan persentase tersebut, aktivitas

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257



belajar siswa tergolong cukup tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut : <sup>19</sup>

**Tabel. 1 Interval dan Kategori Aktivitas Belajar**

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40	Tidak Tinggi

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat meningkat.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

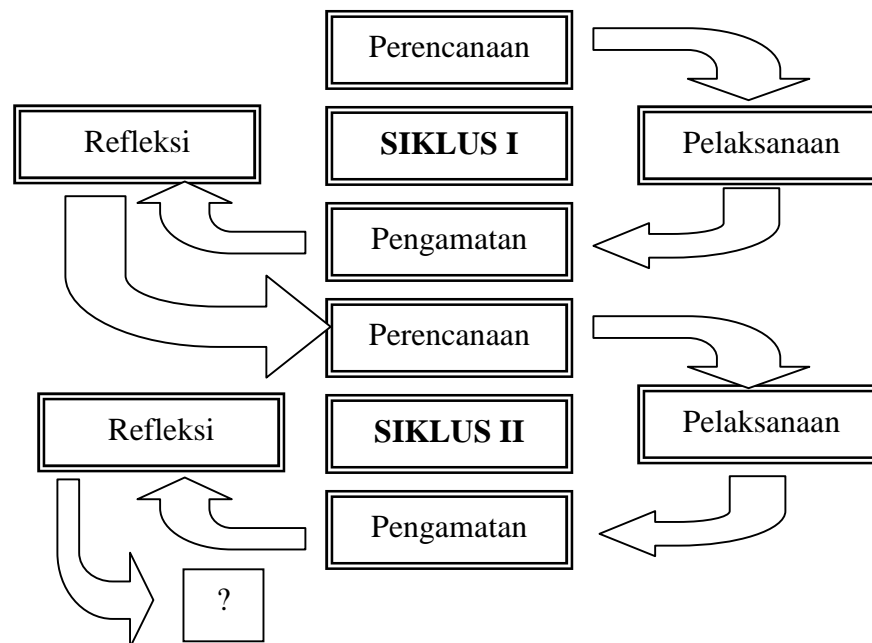
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

##### **C. Rencana Pelaksanaan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli hingga September 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>1</sup>

## 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

## 2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu:

- Guru menyampaikan materi pelajaran.
- Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.
- d. Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e. Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan
- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran

### **3. Observasi**

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari : data tentang penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) diperoleh melalui lembar observasi, dan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) diperoleh melalui lembar observasi.

### 1. Observasi

- a. Untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).
- b. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

### 2. Dokumentasi,

Teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

Data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Keterangan:

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar didirikan oleh masyarakat dan pemerintah pada tahun 1995, yang merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar dan tamatannya dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama atau SMP. Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini terletak di Jl. Pelajar Desa Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang berdiri pada tahun ajaran 1995-1996 dan langsung dioperasikan. Ketika didirikan sekolah ini telah berstatus milik sendiri dengan luas tanah 200 m<sup>2</sup>.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini ada yang berstatus guru negeri dan ada yang berstatus guru swasta. Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar seluruhnya adalah sebanyak 14 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang guru laki-laki. Untuk melihat secara lengkap kondisi guru Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.1**

**Keadaan Guru/Pegawai Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai  
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**

No	Nama	Jabatan	L/P
1	Hj. Erda Wati, S.Pd	Kepala Sekolah	P
2	Orde Warman, S.Go	Guru Penjaskes	L
3	Nuraida, S.Pd	Guru Kelas	P
4	Kris Ade Mariance, S.Pd	Guru Kelas	L
5	Riza Despianti, S.Pd	Guru Kelas	P
6	Elni Fitra, S.Pd	Guru Kelas	P
7	Husni Amri, A.Ma	Guru Kelas	L
8	Agusti Warni, A.Ma	Guru Kelas	P
9	Nurmarni, A.Ma	Guru Kelas	P
10	Yulida Wahyuni, A.Ma	Guru Agama	P
11	Dani Arianti	Guru B. Inggris	P
12	Azmil S.Pd.I	Guru Armel	L
13	Zulfikar	Guru Penjas	L
14	Azril	Penjaga Sekolah	L

Sumber : SDN 013 Pongkai

### **3. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun nama-nama siswa Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel IV.2**

**Nama-Nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai  
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**

No	Nama	L/P
1	Aldi Fatur Rahman	L
2	Adinda Rahmadani	P
3	Anggun Oktaviani	P
4	Dewi Teresia	P
5	Hayatul Rahma	P
6	Indra Satria Sinaga	L
7	Irfan Hamim	L
8	Marinus	L
9	M. Ibrahim	L
10	M. Riko Saputra	L
11	Nova Lestari	P
12	Nurkamaria	P
13	Purweni Ningsih	P
14	Raudha Inta Maulani	P
15	Robi'ah Adawiyah	P
16	Rara Puspa Sari	P
17	Soni Mendropa	L
18	Eko Susanto	L
19	Zaki Fernando	L
20	Novita Sari	P

Sumber : SDN 013 Pongkai

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

**Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai  
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Lapangan Voli	1	Baik
8	Lapangan Takraw	1	Baik

Sumber : SDN 013 Pongkai

## B. Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Guru Pada Sebelum Tindakan

Hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan dapat disajikan di bawah ini.

Tabel. IV. 4

**Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Pada Sebelum Tindakan**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PRA TINDAKAN	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai		
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut		
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa		
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut		
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan		
6	Guru memberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja		
7	Guru meminta siswa mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain		
8	Guru meminta siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis		
9	Guru meminta laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya		
10	Guru melakukan tanya jawab		
	<b>JUMLAH</b>	7	3
	<b>RATA-RATA</b>	70.0%	30.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Tabel IV.4 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada sebelum tindakan adalah 7 dengan persentase 70%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 30%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 70% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada sebelum tindakan adalah: a) guru tidak menyediakan waktu yang cukup mengerjakan tugas, sehingga sulit bagi siswa untuk memanfaatkan waktu yang ada, apalagi terdapat soal yang sulit. b) guru tidak memberikan pengawasan dan bimbingan ketika siswa mengerjakan tugas, akibatnya masih banyak siswa yang melihat hasil kerja temannya. c) dan guru tidak memberikan dorongan agar siswa dalam dalam bekerja, seperti pujian, akan memberikan hadiah, akibatnya siswa siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas tersebut.

Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada sebelum tindakan ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan**

Aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 49%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. IV. 5**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Pada Sebelum Tindakan**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PRA TINDAKAN	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							2	4
2	Adinda Rahmadani							2	4
3	Anggun Oktaviani							4	2
4	Dewi Teresia							4	2
5	Hayatul Rahma							3	3
6	Indra Satria Sinaga							2	4
7	Irfan Hamim							4	2
8	Marinus							2	4
9	M. Ibrahim							4	2
10	M. Riko Saputra							2	4
11	Nova Lestari							2	4
12	Nurkamaria							2	4
13	Purweni Ningsih							4	2
14	Raudha Inta Maulani							2	4
15	Robi'ah Adawiyah							4	2
16	Rara Puspa Sari							3	3
17	Soni Mendropa							4	2
18	Eko Susanto							2	4
19	Zaki Fernando							3	3
20	Novita Sari							3	3
	<b>JUMLAH</b>	8	9	11	10	11	9	58	62
	<b>PERSENTASE (%)</b>	40.00%	45.00%	55.00%	50.00%	55.00%	45.00%	48.33%	51.67%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa aktif bertanya
2. Siswa aktif mengemukakan gagasan.
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
4. Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
5. Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
6. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 48,33% karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif bertanya. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 40% yang aktif.
2. Siswa aktif mengemukakan gagasan. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 45% yang aktif.
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55% yang aktif.
4. Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 50% yang aktif.
5. Aktif menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55% yang aktif.
6. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 45% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan yaitu 48,33%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **3. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi. .

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis-jenis keragaman budaya di indonesia, dan menyebutkan jenis-jenis bahasa daerah yang ada di indonesia. Pertemuan kedua tanggal 05 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan contoh bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, dan menyebutkan jenis-jenis kesenian tari beserta daerah asal. Pertemuan ketiga tanggal 10 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan macam-macam lagu daerah beserta daerah asal, dan menyebutkan contoh pakaian adat beberapa daerah di Indonesia. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran IPS melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi
- c) Guru menerangkan cara kerja Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan Inti : (45 Menit )

- a) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia dan jenis-jenis bahasa daerah yang ada di Indonesia.
- b) Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.
- c) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.
- d) Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e) Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan
- f) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- b) Guru memberikan soal ulangan

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dan aktivitas belajar siswa pada mata

pelajaran IPS, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.6**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	4	3
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	5	2
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.8**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	5	2
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 3 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9

## Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 Dan 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.							0	3
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.							3	0
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.							2	1
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.							3	0
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan							3	0
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya							3	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran							0	3
	JUMLAH	4	3	5	2	5	2	14	7
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	66.7%	33.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 14 dengan persentase 66,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 33,3%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 66,7% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

**Tabel IV. 10**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 1	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							3	3
2	Adinda Rahmadani							2	4
3	Anggun Oktaviani							4	2
4	Dewi Teresia							5	1
5	Hayatul Rahma							2	4
6	Indra Satria Sinaga							2	4
7	Irfan Hamim							5	1
8	Marinus							2	4
9	M. Ibrahim							4	2
10	M. Riko Saputra							2	4
11	Nova Lestari							5	1
12	Nurkamaria							2	4
13	Purweni Ningsih							5	1
14	Raudha Inta Maulani							3	3
15	Robi'ah Adawiyah							3	3
16	Rara Puspa Sari							4	2
17	Soni Mendropa							4	2
18	Eko Susanto							2	4
19	Zaki Fernando							2	4
20	Novita Sari							4	2
	<b>JUMLAH</b>	10	11	12	11	11	10	65	55
	<b>PERSENTASE (%)</b>	50.00%	55.00%	60.00%	55.00%	55.00%	50.00%	54.17%	45.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 1 adalah 65 dengan persentase 54,17%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 55 dengan persentase 45,83%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada

pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” karena 54,17% berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel IV. 11**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 2	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							5	1
2	Adinda Rahmadani							2	4
3	Anggun Oktaviani							5	1
4	Dewi Teresia							4	2
5	Hayatul Rahma							3	3
6	Indra Satria Sinaga							2	4
7	Irfan Hamim							4	2
8	Marinus							2	4
9	M. Ibrahim							5	1
10	M. Riko Saputra							3	3
11	Nova Lestari							5	1
12	Nurkamaria							2	4
13	Purweni Ningsih							4	2
14	Raudha Inta Maulani							3	3
15	Robi'ah Adawiyah							3	3
16	Rara Puspa Sari							5	1
17	Soni Mendropa							5	1
18	Eko Susanto							2	4
19	Zaki Fernando							2	4
20	Novita Sari							5	1
	<b>JUMLAH</b>	11	12	12	13	12	11	71	49
	<b>PERSENTASE (%)</b>	55.00%	60.00%	60.00%	65.00%	60.00%	55.00%	59.17%	40.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 adalah 71 dengan

persentase 59,17%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 49 dengan persentase 40,8%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel IV. 12**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 3	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							5	1
2	Adinda Rahmadani							2	4
3	Anggun Oktaviani							5	1
4	Dewi Teresia							5	1
5	Hayatul Rahma							3	3
6	Indra Satria Sinaga							3	3
7	Irfan Hamim							5	1
8	Marinus							2	4
9	M. Ibrahim							5	1
10	M. Riko Saputra							4	2
11	Nova Lestari							5	1
12	Nurkamaria							2	4
13	Purweni Ningsih							5	1
14	Raudha Inta Maulani							4	2
15	Robi'ah Adawiyah							3	3
16	Rara Puspa Sari							5	1
17	Soni Mendropa							5	1
18	Eko Susanto							2	4
19	Zaki Fernando							2	4
20	Novita Sari							5	1
	<b>JUMLAH</b>	12	13	13	14	13	12	77	43
	<b>PERSENTASE (%)</b>	60.00%	65.00%	65.00%	70.00%	65.00%	60.00%	64.17%	35.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 adalah 77 dengan persentase 64,17%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 43 dengan persentase 35,83%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 64,17% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada**  
**Pertemuan 1, 2 Dan 3 (Siklus I)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I						Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif bertanya	10	10	11	9	12	8	11	55.00%	9	45.00%
2	Siswa aktif mengemukakan gagasan.	11	9	12	8	13	7	12	60.00%	8	40.00%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	12	8	12	8	13	7	12	60.00%	8	40.00%
4	Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok	11	9	13	7	14	6	13	65.00%	7	35.00%
5	Aktif menyimpulkan pelajaran	11	9	12	8	13	7	12	60.00%	8	40.00%
6	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	10	10	11	9	12	8	11	55.00%	9	45.00%
	<b>JUMLAH</b>	65	55	71	49	77	43	71	59.17%	49	40.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 71 dengan persentase 59,17%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 49 dengan persentase 40,83%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi

“Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif bertanya. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55% yang aktif.
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65% yang aktif.
- 5) Aktif menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 65% yang aktif.
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) telah tergolong cukup tinggi, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata



pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak menjelaskan materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.
- 2) Guru kurang mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, sehingga masih sedikit siswa yang mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 3) Guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru harus menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.
- 2) Guru harus mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, agar siswa mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 3) Guru harus mengatur waktu lebih baik lagi, agar guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

- 4) Guru harus memberikan motivasi kepada siswa, agar lebih serius lagi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Guru harus menjelaskan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dengan baik, agar penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik.

#### **4. Hasil Penelitian Siklus II**

##### **a. Persiapan Tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi. .

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 4 siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis bahan pakaian adat pria dan wanita, dan menyebutkan berbagai senjata tradisional dari suku bangsa Indonesia beserta asalnya. Pertemuan 5 tanggal 17 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan berbagai bentuk alat musik tradisional beserta asalnya, dan menunjukkan nama-nama rumah adat di Indonesia. Pertemuan 6 tanggal 19 September 2012, indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara

menghargai budaya di Indonesia. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran IPS melalui Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan jenis bahan pakaian adat pria dan wanita dan menyebutkan berbagai senjata tradisional dari suku bangsa Indonesia beserta asalnya.
- c) Guru kembali menerangkan cara kerja Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan Inti : (45 Menit )

- a) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan proses pertempuran “Medan Area” dan isi perjanjian Linggarjati.
- b) Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.
- c) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.
- d) Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e) Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan
- f) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- c) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

- d) Guru memberikan soal latihan

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.14**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode

*Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.15**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II )**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.15 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 5 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.16**  
**Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.		
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.		
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan		
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.16 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 6 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I (pertemuan 4, 5 dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17

**Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5 Dan 6)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.							3	0
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.							3	0
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.							3	0
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.							3	0
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan							3	0
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya							3	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran							3	0
	JUMLAH	7	0	7	0	7	0	21	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 21 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siklus I (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 18

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 4	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							5	1
2	Adinda Rahmadani							3	3
3	Anggun Oktaviani							4	2
4	Dewi Teresia							4	2
5	Hayatul Rahma							4	2
6	Indra Satria Sinaga							5	1
7	Irfan Hamim							5	1
8	Marinus							3	3
9	M. Ibrahim							5	1
10	M. Riko Saputra							4	2
11	Nova Lestari							6	0
12	Nurkamaria							3	3
13	Purweni Ningsih							4	2
14	Raudha Inta Maulani							6	0
15	Robi'ah Adawiyah							4	2
16	Rara Puspa Sari							4	2
17	Soni Mendropa							5	1
18	Eko Susanto							3	3
19	Zaki Fernando							3	3
20	Novita Sari							5	1
	<b>JUMLAH</b>	13	15	14	16	14	13	85	35
	<b>PERSENTASE (%)</b>	65.00%	75.00%	70.00%	80.00%	70.00%	65.00%	70.83%	29.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 adalah 85 dengan persentase 70,83%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 35 dengan persentase 29,17%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 70,83% berada



pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel IV. 19**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 5	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							5	1
2	Adinda Rahmadani							5	1
3	Anggun Oktaviani							4	2
4	Dewi Teresia							5	1
5	Hayatul Rahma							5	1
6	Indra Satria Sinaga							5	1
7	Irfan Hamim							6	0
8	Marinus							5	1
9	M. Ibrahim							5	1
10	M. Riko Saputra							4	2
11	Nova Lestari							6	0
12	Nurkamaria							4	2
13	Purweni Ningsih							4	2
14	Raudha Inta Maulani							5	1
15	Robi'ah Adawiyah							4	2
16	Rara Puspa Sari							4	2
17	Soni Mendropa							5	1
18	Eko Susanto							5	1
19	Zaki Fernando							4	2
20	Novita Sari							6	0
JUMLAH		15	19	16	18	14	14	96	24
PERSENTASE (%)		75.00%	95.00%	80.00%	90.00%	70.00%	70.00%	80.00%	20.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 adalah 96 dengan persentase 80,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 24 dengan

persentase 20%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 80% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel IV. 20**

**Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II)**

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 6	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Aldi Fatur Rahman							5	1
2	Adinda Rahmadani							6	0
3	Anggun Oktaviani							4	2
4	Dewi Teresia							5	1
5	Hayatul Rahma							5	1
6	Indra Satria Sinaga							6	0
7	Irfan Hamim							6	0
8	Marinus							6	0
9	M. Ibrahim							6	0
10	M. Riko Saputra							5	1
11	Nova Lestari							6	0
12	Nurkamaria							5	1
13	Purweni Ningsih							4	2
14	Raudha Inta Maulani							4	2
15	Robi'ah Adawiyah							5	1
16	Rara Puspa Sari							4	2
17	Soni Mendropa							4	2
18	Eko Susanto							6	0
19	Zaki Fernando							5	1
20	Novita Sari							6	0
	<b>JUMLAH</b>	17	19	17	19	16	15	103	17
	<b>PERSENTASE (%)</b>	85.00%	95.00%	85.00%	95.00%	80.00%	75.00%	85.83%	14.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa aktif menyimpulkan pelajaran
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV. 20 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 adalah 103 dengan persentase 85,83%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 17 dengan persentase 14,17%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 85,83% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 4, 5 dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 21**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada**  
**Pertemuan 4, 5 Dan 6 (Siklus II)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II						Total			
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif bertanya	13	7	15	5	17	3	15	75.00%	5	25.00%
2	Siswa aktif mengemukakan gagasan.	15	5	19	1	19	1	18	90.00%	2	10.00%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	14	6	16	4	17	3	16	80.00%	4	20.00%
4	Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok	16	4	18	2	19	1	18	90.00%	2	10.00%
5	Aktif menyimpulkan pelajaran	14	6	14	6	16	4	15	75.00%	5	25.00%
6	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	13	7	14	6	15	5	14	70.00%	6	30.00%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	85	35	96	24	103	17	96	80.00%	24	20.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 96 dengan persentase 80%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 24 dengan persentase 20%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi

“Tinggi” karena 80% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif bertanya. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.
- 2) Siswa aktif mengemukakan gagasan. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 90% yang aktif.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80% yang aktif.
- 4) Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.
- 5) Aktif menyimpulkan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.
- 6) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 59,17% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu

75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak menjelaskan materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.
- 2) Guru kurang mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, sehingga masih sedikit siswa yang mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 3) Guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik.

Setelah kelemahan aktivitas guru pada siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 82% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Penyebab meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II karena:

- 1) Guru telah menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

- 2) Guru telah mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, sehingga siswa mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok.
- 3) Guru telah mengatur waktu lebih baik lagi, sehingga guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.
- 4) Guru telah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga lebih serius lagi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Guru telah menjelaskan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dengan baik, sehingga penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 3 x pertemuan. Maka dapat dianalisis bahwa guru tidak menjelaskan materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan. Guru kurang mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, sehingga masih sedikit siswa yang mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok. Guru tidak berkesempatan untuk membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, hal ini diakibatkan guru kurang mengatur waktu dengan baik.

Guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 59,17% atau tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,4% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki

kegagalan yang alami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

## **2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)**

Siklus II bahwa guru telah menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Guru telah mengawasi dengan baik ketika kelompok berdiskusi, sehingga siswa mau bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok. Guru telah mengatur waktu lebih baik lagi, sehingga guru berkesempatan untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga lebih serius lagi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru telah menjelaskan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dengan baik, sehingga penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 59,17% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,0% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 80,0% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Robert E. Slavin menjelaskan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) memiliki beberapa keunggulan, yaitu : a) menciptakan kerja sama siswa, b) dengan diskusi kelompok siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan, c) aktif dalam menyelesaikan tugas, dan 4) aktivitas siswa cenderung meningkat mulai dari aktif dalam mengajukan pertanyaan hingga memberikan pendapat.<sup>1</sup>

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.22

## Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		YA	Tidak	YA	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.	0	3	3	0
2	Guru memberikan tugas atau suatu masalah yang harus dipecahkan.	3	0	3	0
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu.	2	1	3	0
4	Guru memanggil kelompok itu satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	3	0	3	0
5	Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan tanggapan	3	0	3	0
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	3	0	3	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	0	3	3	0
	<b>JUMLAH</b>	14	7	21	0
	<b>RATA-RATA</b>	66.67%	33.33%	100.00%	0.00%

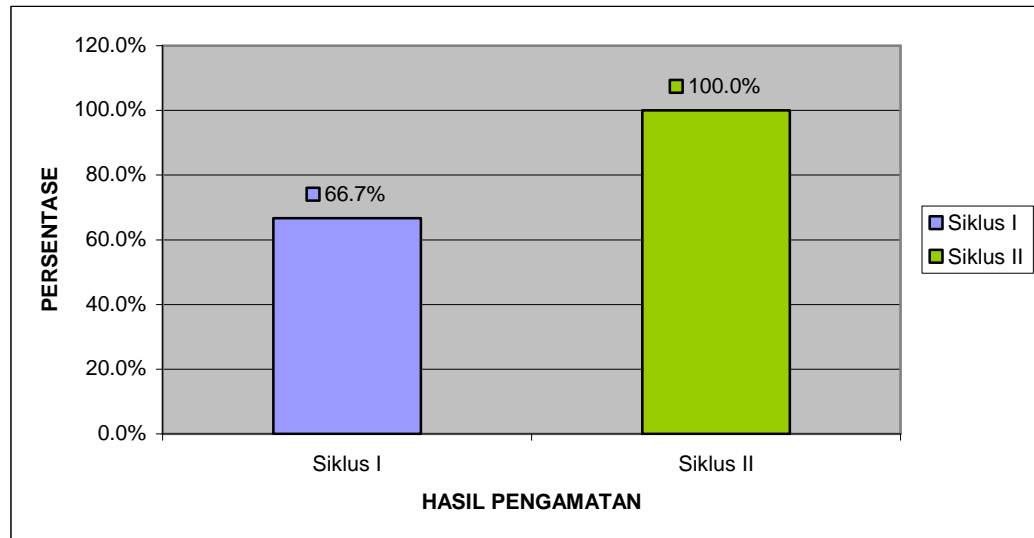
Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

<sup>1</sup> Robert E. Slavin, *Loc.Cit.*



**Grafik. 1**  
**Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode**  
***Spontaneous Group Discussion* (SGD) Pada Siklus I dan Siklus II**



Gambar 3. Hasil Olahan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.23

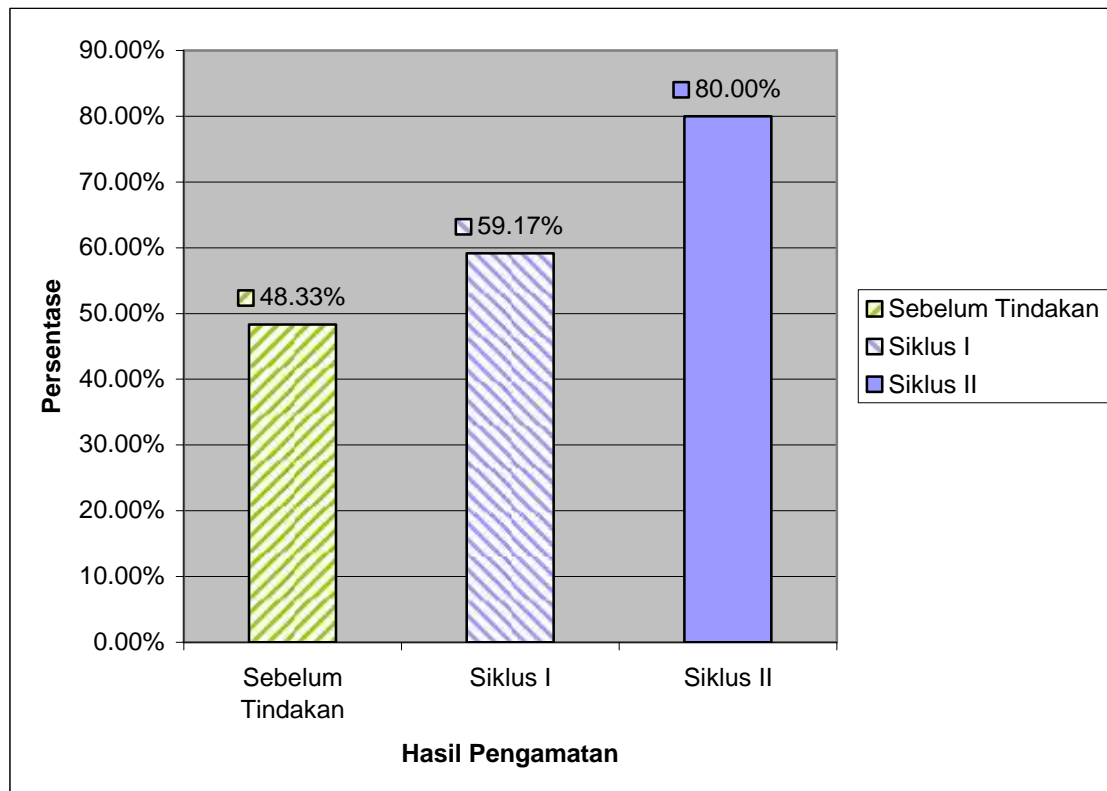
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,  
Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif bertanya	8	40.00%	12	60.00%	11	55.00%	9	45.00%	15	75.00%	5	25.00%
2	Siswa aktif mengemukakan gagasan.	9	45.00%	11	55.00%	12	60.00%	8	40.00%	18	90.00%	2	10.00%
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	11	55.00%	9	45.00%	12	60.00%	8	40.00%	16	80.00%	4	20.00%
4	Siswa aktif bekerja, terlibat, dan berpartisipasi dalam kelompok	10	50.00%	10	50.00%	13	65.00%	7	35.00%	18	90.00%	2	10.00%
5	Aktif menyimpulkan pelajaran	11	55.00%	9	45.00%	12	60.00%	8	40.00%	15	75.00%	5	25.00%
6	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	9	45.00%	11	55.00%	11	55.00%	9	45.00%	15	75.00%	5	25.00%
JUMLAH/PESENTASE		58	48.33%	62	51.67%	71	59.17%	49	40.83%	96	80.00%	24	20.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut..

**Grafik. 2**  
**Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS**  
**Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**



Gambar 4. Hasil Olahan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,83%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 20,83%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 31,67%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 48,33%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 59,17% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 59,17% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,00% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,00% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), maka aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pongkai Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berani untuk bertanya, mengemukakan gagasan, memberikan ide,

mengerjakan tugas, bekerjasama dengan kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran.

2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), karena penerapannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Sebaiknya siswa lebih aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hamzah B. Uno et al, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008